

## Hubungan Paparan Media Pornografi dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja

Elviani Lagani<sup>1</sup>, Gusman Arsyad<sup>1</sup>, Hadriani<sup>1,3</sup>, Olkamen J, Longulo<sup>2,3</sup>, Anna V Pont<sup>2,3</sup>, Hadina<sup>1,3</sup>

<sup>1</sup>Prodi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Palu, Palu, Indonesia

<sup>2</sup>Prodi DIII Kebidanan Palu, Poltekkes Palu, Palu, Indonesia

<sup>3</sup>Ranting IBI Poltekkes Kemenkes Palu, Palu, Indonesia

 Email : [elvianilagani25@gmail.com](mailto:elvianilagani25@gmail.com)



### ARTICLE INFO

Article History:

Received: 11-06-2024

Accepted: 20-09-2024

Published: 30-10-2024

### Kata Kunci:

Paparan media  
pornografi;  
Remaja;  
Perilaku seksual  
pranikah;

### Keywords:

*Exposure to  
pornographic media;  
Teenager;  
Premarital sexual  
behavior;*

### ABSTRAK

**Latar belakang:** Data Puskesmas Talise, penderita HIV/AIDS tahun 2022 ada 98 orang, pada tahun 2023 ada 68 orang, dan hasil pendataan BKKBN provinsi Sulawesi Tengah tahun 2022 kota palu termasuk salah satu daerah yang mempunyai kasus pernikahan anak dengan jumlah keseluruhan wanita kawin 37,166. **Tujuan:** untuk mengetahui hubungan paparan media pornografi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA Negeri 5 Kota Palu.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan survei analitik dengan desain cross sectional, Penelitian dilakukan tanggal 06 maret 2024 di SMA Negeri 5 Kota Palu dengan populasi semua siswa dan siswi kelas X dan XI sebanyak 594 orang dan sampel 83 menggunakan teknik proporsi *random sampling*. instrumen penelitiann menggunakan google form, analisis data *univariat* dan *bivariat* menggunakan uji *chi square*.

**Hasil:** menunjukkan bahwa dari 83 orang bahwa ada 16 orang (19,3%) yang terpapar media pornografi dan mempunyai perilaku yang beresiko 28 orang (33,7%), yang tidak terpapar media pornografi tetapi terdapat perilaku yang beresiko, ada 28 orang (33,7%) yang terpapar tetapi mempunyai perilaku tidak beresiko dan ada 11 orang (13,3%) yang tidak terpapar media pornografi dan mempunyai perilaku tidak beresiko. Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* di dapatkan hasil *P-Value* 0,003.

**Kesimpulan:** ada hubungan paparan media pornografi dengan seksual pranikah remaja di SMA Negeri 5 Kota Palu. Disarankan sekolah dapat mengaktifkan kegiatan keagamaan agar remaja bisa membentengi diri mereka dari paparan media pornografi dan perilaku seksual pranikah.

### ABSTRACT

**Background:** Data from the Talise Health Center, there are 98 people with HIV/AIDS in 2022, in 2023 there are 68 people, and the results of data collection from the Central Sulawesi Provincial BKKBN in 2022 Palu City is one of the areas with child marriage cases with a total number of married women of 37,166. **Objective:** to determine the relationship between exposure to pornographic media and premarital sexual behavior in adolescents at SMA Negeri 5 Palu City.

**Methods:** This study used an analytical survey with a cross sectional design, The research was conducted on March 6, 2024 at SMA Negeri 5 Palu City with a population of all students and students of classes X and XI as many as 594 people and a sample of 83 using *the random sampling* proportional technique. The research instrument used Google Form, *Univariate* and *Bivariate* data analysis using *the Chi Square* test.

**Results:** showed that out of 83 people, there were 16 people (19.3%) who were exposed to pornographic media and had risky behaviors, 28 people (33.7%), who were not exposed to pornographic media but had risky behaviors, 28 people (33.7%) who were exposed but had non-risky behaviors and there were 11 people (13.3%) who were not exposed to pornographic media and had non-risky behaviors. Based on the results of *the Chi-Square* statistical test, a *P-Value* of 0.003 was obtained.

**Conclusion:** there is a relationship between exposure to pornographic media and premarital sexual behavior of adolescents at SMA Negeri 5 Palu City. It is recommended that schools can activate religious activities so that adolescents can fortify themselves from exposure to pornographic media and premarital sexual behavior



## PENDAHULUAN

Tingginya kejadian seksual pranikah remaja masih menjadi masalah serius. Pengaruh dunia digital yang dilengkapi oleh kecanggihan media dan alat komunikasi menjadi salah satu faktor penting dalam perkembangan perilaku remaja. Media berperan dalam mentransformasikan suatu perubahan nilai seksual yaitu dapat melalui media (Sianaga, 2021). Indonesia dapat dikatakan sebagai negara yang darurat akan konten pornografi baik melalui media cetak maupun media elektronik. Beberapa survei menunjukkan bahwa media pornografi yang sering diakses oleh remaja yaitu media online (Sari *et al.*, 2022). Melalui jalur internet melalui Facebook, Twitter, Instagram, Vine, Line, WhatsApp, Bee Talk, Skype, dan masih banyak aplikasi yang lain. Dan Harga rental internet yang terjangkau oleh remaja dan anak-anak, hingga media telepon seluler yang mempunyai aplikasi internet, membuat pornografi semakin mudah diakses melalui media maya.

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022. Kasus positif HIV dan AIDS pada tahun 2020 sebanyak 4.702 orang (Hasil Pemodelan Spectrum). Sampai dengan tahun 2022 telah ditemukan kasus HIV positif sebanyak 3.150 orang (66,99%) dan kematian sebanyak 571 orang. Berdasarkan data Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Palu Tahun 2022. Kasus positif HIV dan AIDS pada tahun 2022 sebanyak 155 orang dan pada tahun 2023 dari bulan Januari sampai bulan Juni sebanyak 130 orang. Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Talise, penderita HIV/AIDS di Kota Palu pada tahun 2022 ada 98 orang, pada tahun 2023 dari bulan Januari sampai bulan Juli ada 68 orang.

Berdasarkan hasil pendataan BKKBN provinsi Sulawesi Tengah tahun 2022 kota palu termasuk salah satu daerah yang mempunyai kasus pernikahan dini dengan jumlah keseluruhan wanita kawin 37,166 berdasarkan kelompok umur 10-14 ada 5 orang, umur 15-19 ada 322 orang, dan umur 20-24 ada 2,360 orang. Berdasarkan data yang di peroleh peneliti dari kantor urusan agama (KUA) pasangan di bawah umur yang mendaftarkan pernikahan dari umur 18 sampai 21 tahun pada tahun 2020 berjumlah 12 pernikahan anak, pada tahun 2021 menurun menjadi 1 pernikahan anak, pada tahun 2022 meningkat menjadi 12 pernikahan anak, dan tahun 2023 menurun menjadi 6 pernikahan anak. Meningkatnya jumlah remaja yang terpapar pornografi serta perilaku seksual yang merupakan suatu masalah besar yang dapat membuat perilaku yang menyimpang dan dampak lain serta dapat merusak sel otak dan berkurangnya konsentrasi belajar (Flambonita *et al.*, 2021).

Upaya yang dapat dilakukan untuk perilaku seksual pada remaja antara lain pemberian dukungan informasi lewat pendidikan seks yang baik terhadap remaja, termasuk tingkat pengetahuan tentang seksual pranikah sehingga remaja bisa menerapkan sikap serta perilakunya didalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pemberian informasi yang tidak akurat atau bahkan tidak ada bisa mempunyai efek yang tidak baik terhadap perilaku seksual pada anak remaja. Kegiatan pendidikan seksual komprehensif ini perlu dilakukan, karena pendidikan seksual tidak masuk ke dalam kurikulum serta sistem pendidikan sekolah menengah yang masih terlalu kaku sehingga pendidikan ini tabu dan tidak layak diajarkan pada anak SMA, padahal perkembangan teknologi informasi semakin berkembang sehingga tidak bisa dibendung lagi. Pendidikan seksual komprehensif bertujuan untuk memperlengkapi anak-anak dan remaja dengan pengetahuan, keahlian, sikap dan nilai yang memungkinkan remaja untuk mengembangkan pandangan positif terhadap seksualitas mereka dalam konteks perkembangan emosi dan sosial remaja. Pendidikan seksual komprehensif melihat seksualitas dan perilaku seksual secara holistik, tidak semata

terfokus pada pencegahan kehamilan dan infeksi menular seksual (IMS) (Basri *et al.*, 2022).

Dalam penelitian ini menggunakan alat ukur google form yaitu aplikasi berbasis web yang mampu membuat formulir atau tes secara online dan dapat mengakses google form dengan cara memiliki akun universal google berbasis gmail, tampilan form yang menarik dan ada banyak template untuk membuat quiz ataupun soal, bebas memilih jenis tes berupa pilihan ganda, ceklist, menambahkan video atau gambar di dalam soal, dan aplikasi ini sangat mudah digunakan karena setiap orang bisa menggunakannya dimanapun dan kapan pun ditambah lagi hasilnya bisa dilihat secara langsung.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian : penelitian ini menggunakan survei analitik dengan desain penelitian cross sectional instrumen penelitiann menggunakan kuesioner. Tempat dan waktu penelitian : Terletak di Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah, SMA Negeri 5 menjadi lokasi penelitian ini. Penelitian dilaksanakan Tanggal 6 Maret 2024 dan memerlukan waktu 2 jam untuk menyelesaikan penelitian. Populasi dan sampel : Dengan menerapkan algoritma Lemeshow, terpilih 83 responden dari populasi 594 siswa kelas X yang menjadi segmen sasaran penelitian. Variabel penelitian : yaitu variabel *independent* (bebas) yaitu paparan media pornografi. dan variabel *dependen* (terikat) yaitu perilaku seksual pranikah remaja. Alat Ukur : Pengolahan data menggunakan komputer dengan analisis *univariat* dan *bivariat* menggunakan uji *chi square*. Analisis Data : Analisis Univariat, Setiap variabel penelitian dari hasil penelitian dilakukan Analisis univariat penelitian dilakukan untuk mengetahui distribusi dan penyajian masing-masing variabel. Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji *Chi-square*.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Tempat Tinggal, Jumlah Saudara, di SMA Negeri 5 Palu.

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Usia (Tahun)</b>		
15-17 Tahun	80	96.4
18-19 Tahun	3	3.6
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	38	45.8
Perempuan	45	54.2
<b>Tempat tinggal</b>		
Tinggal bersama orangtua	57	68.7
Tinggal bersama keluarga	17	20.5
Kos	9	10.8
<b>Jumlah Saudara</b>		
1-3	58	69.9
4-6	25	30.1

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 1 menunjukkan bahwa proporsi usia responden terbesar adalah antara 15 dan 17 tahun sebanyak 80 orang (96,4%), responden perempuan merupakan

persentase gender terbesar, yaitu 45 orang (54,2%); dan proporsi alamat responden terbesar adalah tinggal bersama orang tua (68,7). persentase terbesar saudara kandung responden adalah mereka yang mempunyai satu sampai tiga saudara kandung atau sebanyak 58 orang (69,9%), disusul oleh mereka yang tinggal bersama orang tuanya atau sebanyak 57 orang (68,7%).

## 2. Analisa Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Paparan Media Pornografi dan Perilaku Seksual Pranikah di SMA Negeri 5 Kota Palu.

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Paparan Media Pornografi</b>		
Terpapar	44	53.0
Tidak terpapar	39	47.0
<b>Perilaku Seksual Pranikah</b>		
Berisiko	44	53.0
Tidak Berisiko	39	47.0

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 2 Menunjukkan bahwa responden yang terpapar media pornografi 44 orang (53%), dan responden berperilaku seksual pranikah yang paling banyak adalah Kategori berisiko yaitu sebanyak 44 orang (53%).

## 3. Analisa Bivariat

Tabel 3. Hubungan Paparan Media Pornografi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di SMA Negeri 5 Kota Palu

Paparan Media Pornografi	Perilaku Seksual Pranikah				Total		P-Value
	Berisiko		Tidak Berisiko				
	n	%	n	%	N	%	
Terpapar	16	19.3	28	33.7	44	53.0	<b>0,003</b>
Tidak Terpapar	28	33.7	11	13.3	39	47.0	
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>53.0</b>	<b>39</b>	<b>47.0</b>	<b>83</b>	<b>100</b>	

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 3 Menunjukkan bahwa ada 16 orang (19,3 %) yang terpapar media pornografi dan mempunyai perilaku yang berisiko, ada 28 orang (33,7%) yang tidak terpapar oleh media pornografi tetapi mempunyai perilaku yang berisiko, ada 28 orang (33,7%) yang terpapar tetapi mempunyai perilaku tidak berisiko, dan ada 11 orang (13,3) yang tidak terpapar media pornografi dan perilaku tidak berisiko. Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* di dapatkan hasil *P-Value* adalah 0,003.

## PEMBAHASAN

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan paparan sebagai hasil penjelasan apa yang ditawarkan, meliputi fakta, penjelasan, dan deskripsi. Paparan

pornografi pada remaja menunjukkan dinamika sosial yang kompleks di dunia modern. Mengingat hal tersebut, penting untuk diketahui bahwa keseharian anak-anak kini bergantung pada media sosial, internet, dan teknologi yang memudahkan mereka mengakses konten pornografi. Menurut (Yundelfa and Fitri, 2020), fenomena ini tidak hanya memengaruhi frekuensi dan pilihan konten yang dipaparkan remaja, tetapi juga pemahaman mereka terhadap seksualitas, norma sosial, dan interaksi interpersonal. Karena teknologi telah membuat perjalanan internasional menjadi lebih mudah dan lancar, dampaknya lebih nyata jika dikaitkan dengan budaya asing (Alwi et al., 2021).

Faktor tempat tinggal juga mempengaruhi remaja untuk berperilaku seksual pranikah kurangnya kontrol dari keluarga terhadap anaknya dapat menyebabkan remaja tersebut berperilaku menyimpang (Banul, 2022). Peran yang paling membahayakan bagi kehidupan keluarga inti adalah peran pengganti orang tua. Tidak jarang terdapat perbedaan aturan yang diterapkan oleh kakek, nenek, dan atau anggota keluarga lain dengan aturan yang diterapkan oleh orang tua kepada anak hal ini akan membuat anak menjadi bingung dan cenderung mengikuti aturan yang membuat dirinya lebih bebas (Devianti, 2020). Perilaku seksual remaja yg tinggal dikos berisiko melakukan seksual pranikah dikarenakan remaja yang tinggal di kos tidak ada keterikatan atau pantauan orang tua karena hanya pantauan dari telepon saja, sementara remaja yang tinggal dirumah cenderung adanya keterikatan atau batasan jam pulang dari orang tuanya (Kursani and Nuraudah, 2022).

Temuan penelitian Tiara dan Andriani (2023) yang menyatakan bahwa pornografi meniru penampilan dan berdampak buruk pada perilaku dan sikap, sejalan dengan hal tersebut. Perilaku dan sikap akan berubah akibat dampak ini. Menjamurnya kecanduan pornografi yang pada akhirnya berdampak pada munculnya perilaku menyimpang seksual pada remaja menjadi ciri tahapan selanjutnya. Karena meniru penampilan tersebut, pornografi memberikan dampak buruk yang akan mempengaruhi sikap dan perilaku. Perilaku dan sikap akan berubah akibat dampak ini. Meningkatnya terjadinya kecanduan pornografi yang pada akhirnya berdampak pada munculnya perilaku menyimpang secara seksual pada remaja menjadi ciri tahapan berikut ini.

Suhrawardi (2022) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa Remaja bisa saja mengalami peningkatan perilaku seksual jika mendapat konten pornografi. Hal ini disebabkan remaja belum mampu membedakan antara pengetahuan yang bermanfaat bagi tumbuh kembangnya dan informasi yang merugikan perkembangannya. Kondisi mental remaja yang tidak stabil inilah yang memungkinkannya mengasimilasi dan mengamati informasi yang mengalir kepadanya, dan hal ini terjadi bila ia bertindak sesuai dengan apa yang ia amati.

Jika dikaji lebih mendalam, penting untuk melihat unsur-unsur apa saja yang berdampak pada perilaku seksual pranikah pada remaja. Pendidikan seks yang tidak memadai, tekanan teman sebaya, dan dampak budaya populer, khususnya media pornografi, semuanya dapat menyebabkan perilaku seksual pranikah (Ramadia and MS, 2019). Tidak hanya itu, nilai-nilai keluarga, konvensi agama, dan dukungan sosial juga berperan penting dalam mempengaruhi pola perilaku remaja terkait seksualitas (Anggraeni and Winarti, 2021). Kajian menyeluruh terhadap unsur-unsur tersebut akan memberikan gambaran lebih dalam mengenai dinamika perilaku seksual remaja di lingkungan pendidikan di Kota Palu.

Selain unsur terkait pengetahuan, pengaruh budaya, media, pengalaman individu dalam lingkungan pendidikan dan agama, serta perasaan internal semuanya dapat berdampak pada sikap seksual pranikah remaja (Andriani, Suhrawardi and



Hapisah, 2022). Bagi kebanyakan remaja, kehamilan dan persalinan di usia yang muda adalah hal yang tidak direncanakan dan diinginkan (Aulia and Devy, 2021).

Pengaruh perilaku seksual pranikah terhadap remaja tidak bisa diabaikan. Selain bahaya kesehatan fisik seperti penyebaran penyakit menular seksual dan kehamilan remaja, terdapat juga dampak psikologis seperti berkurangnya harga diri dan menurunnya kesejahteraan emosional (Surahmat, Akhriansyah and Agustina, 2022). Konsekuensi sosial dari perilaku ini juga dapat berdampak pada interaksi sosial remaja dan kualitas hubungan interpersonal mereka (Sandi, 2018). Oleh karena itu, pengetahuan penuh tentang bahaya dan dampak dari perilaku seksual pranikah merupakan langkah penting dalam merancang intervensi pencegahan yang berhasil.

Lingkungan sekolah maupun keluarga mempunyai dampak penting dalam menghindari perilaku seksual pranikah pada remaja. Sekolah dapat menjadi platform untuk menawarkan pendidikan seks yang komprehensif dan suportif, sementara keluarga memiliki peran penting dalam memberikan dukungan moral dan emosional kepada remaja (Fujiana *et al.*, 2023). Dalam konteks Kota Palu, koordinasi antara kedua situasi ini sangat penting dalam merencanakan dan melaksanakan tindakan pencegahan yang efektif dan berkelanjutan.

Perilaku seksual mengacu pada tindakan yang dimotivasi oleh hasrat seksual, terlepas dari apakah tindakan tersebut melibatkan individu lawan jenis atau sesama jenis (Widayanti *et al.*, 2018). Perilaku seksual mencakup serangkaian tindakan, termasuk mengalami ketertarikan, berkencan, menggoda, atau berpartisipasi dalam hubungan seksual (Flambonita *et al.*, 2021). Fluktuasi hormonal pada manusia seringkali menimbulkan hasrat seksual, fenomena yang juga terjadi pada remaja. Pada masa remaja, libido seseorang akan meningkat. Remaja mengalami fase perkembangan seksual akibat matangnya kelenjar pituitari yang bertugas memproduksi hormon yang merangsang aktivitas seksual baik pada pria maupun wanita (Yundelfa and Fitri, 2020).

Ada beberapa manifestasi perilaku seksual, termasuk tindakan seperti berpelukan dan berciuman tanpa bertukar air liur. Pengetahuan ini mereka peroleh melalui teman sebaya dan juga melalui informasi di media sosial, yang terkadang menggambarkan mereka dengan cara yang tidak senonoh (Tiara and Andriani, 2023). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki kapasitas untuk berkontribusi terhadap penyebaran pengetahuan tentang perilaku seksual di kalangan anak di bawah umur. Perilaku seksual mengacu pada tindakan yang dimotivasi oleh hasrat seksual, terlepas dari apakah tindakan tersebut melibatkan individu dari jenis kelamin yang berbeda atau sejenis. Ada beberapa wujud perilaku seksual, antara lain pengalaman ketertarikan terhadap pacaran, flirting, atau melakukan hubungan seksual (Basri *et al.*, 2022). Fluktuasi hormonal pada manusia menimbulkan munculnya hasrat seksual, sebuah fenomena yang juga terlihat pada remaja. Pada masa remaja, libido seseorang akan meningkat. Remaja mengalami fase perkembangan seksual akibat matangnya kelenjar pituitari yang bertugas memproduksi hormon yang merangsang aktivitas seksual baik pada pria maupun wanita. Untuk meningkatkan hasrat seksual perlu diarahkan pada melakukan aktivitas seksual (Haidar *et al.*, 2020). Ada beberapa wujud perilaku seksual, antara lain berpelukan dan berciuman tanpa air liur. Mereka memperoleh pengetahuan ini melalui teman-teman mereka dan juga melalui informasi di media sosial, yang terkadang menggambarkan mereka dengan cara yang kasar atau tidak senonoh (Widayanti *et al.*, 2018). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa media sosial dapat berfungsi sebagai saluran untuk menginformasikan remaja tentang perilaku seksual dan sejumlah elemen penting seperti keluarga, sekolah, teman sebaya, agama, media

sosial, dan nilai-nilai budaya lokal diperlukan. untuk mengatasi permasalahan perilaku seksual berisiko (Huwae, 2020)

## SIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan paparan media pornografi dengan seksual pranikah remaja di SMA Negeri 5 Kota Palu. Saran Di sekolah dapat mengaktifkan kegiatan keagamaan agar remaja bisa membentengi diri mereka dari paparan media pornograf dan perilaku seksual pranikah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menghargai dukungan terhadap penelitian kami, kepala sekolah, guru, dan staf SMA Negeri 5 Kota Palu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, N. puspita *et al.* (2021) 'Hubungan Perilaku Seksual Remaja Dengan Lingkungan Di Smk X Pekanbaru', 04, pp. 54–59.
- Banul, M.S. (2022) 'Hubungan Tempat Tinggal dan Akses Media Pornografi dengan Perilaku Seks Pranikah Remaja di SMK Kota Ruteng', *Malahayati Nursing Journal*, 4(11), pp. 3077–3089. Available at: <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i11.7587>.
- Devianti, P.B. (2014) 'Peran Faktor Keluarga dan Karakteristik Remaja Terhadap Perilaku Seksual Pranikah', *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, pp. 8–
- Kursani, E. and Nuraudah, T. (2022) 'Perilaku Seksual Pranikah, Remaja Pria, Gaya Hidup, Media Massa Pengetahuan Reproduksi Dan Teman Sebaya.', *Jurnal Doppler*, 6(1), pp. 53–66.
- Anggraeni, F. Z. and Winarti, Y. (2021) 'Hubungan Paparan Media Pornografi dengan Perilaku Seksual Pranikah Berisiko Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) Pada Mahasiswa Universtias Muhammadiyah Kalimantan Timur', *Borneo Student Research (BSR)*, 3(1), pp. 539–545.
- Andriani, R., Suhrawardi and Hapisah (2022) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Perilaku Seksual Pranikah', *Jurnal Inovasi*, 2(10), pp. 3441–3446. Available at: <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1341>
- Aulia, L. and Devy, N. (2021) 'Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Remaja', *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(2), pp. 303–309. Available at: <http://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan>.
- Basri *et al.* (2022) *pendidikan seksual komprehensif untuk pencegahan perilaku seksual pranikah pada remaja*.
- Flambonita *et al.* (2021) 'Bahaya Pornografi Melalui Media Elektronik bagi Remaja Berbasis Penyuluhan Hukum', *Jurnal Abdidas*, 2(3), pp. 603–610. Available at: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i3.324>.
- Fujiana, F. *et al.* (2023) 'Gambaran Paparan Pornografi Pada Mahasiswa di Kota Pontianak', *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 6(1), pp. 1–6. doi: [10.33369/jvk.v6i1.27432](https://doi.org/10.33369/jvk.v6i1.27432).
- Huwae, A. (2020) 'Analisis Enam Faktor Preventif Perilaku Seksual Berisiko Remaja Sekolah Menengah Pertama Generasi Platinum', *Jurnal Psikohumanika*, 12(2), pp. 102–120. Available at: <https://doi.org/10.31001/j.psi.v12i2.960>.
- Haidar *et al.* (2020) 'Pornografi Pada Kalangan Remaja', *Prosiding Penelitian dan*

- Pengabdian kepada Masyarakat, 7(1), pp. 136–143. doi: [10.24198/jppm.v7i1.27452](https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.27452).
- Ramadia, A. and MS, N. P. D. (2019) 'Hubungan Paparan Pornografi dengan Perilaku Seksual Remaja di SMK Negeri Kota Payakumbuh', *Menara Ilmu*, XIII(8), pp. 8–20.
- Sandi, S. F. (2018) 'Pengaruh Pornografi dan Pola Asuh Permisif Terhadap Perilaku Seks Bebas', *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(4), pp. 519–525. doi: [10.30872/psikoborneo.v6i4.4675](https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v6i4.4675).
- Sari *et al.* (2022) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di Smk Pasundan Cikalonkuglon Kabupaten Cianjur Tahun 2021', *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia Vol.*, 5(5), pp. 418–422. Available at: <https://doi.org/10.32832/pro.v5i5.8491>.
- Sianaga, (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah pada mahasiswa akademi kesehatan X di Kabupaten Lebak. *Neliti: e- Journal*, 2(1). 50-55. Retrieved from: <https://www.neliti.com/publications/43806/faktor-yang-mempengaruhi-perilaku-seks-pranikah-pada-mahasiswa-keUnayah>,
- Soebagijo, A. (2022). Pornografi: Dilarang tapi dicari. *Gema Insani*.
- Surahmat, R., Akhriansyah, M. and Agustina, N. (2022) 'Hubungan Paparan Pornografi Terhadap Perilaku Seksual Remaja Di Sma Negeri 1 Sungai Pinang', *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 6(2), pp. 34–40. doi: [10.36341/jka.v6i2.2830](https://doi.org/10.36341/jka.v6i2.2830).
- Suhrawardi (2022) 'Hubungan paparan pornografi melalui elektronik terhadap perilaku seksual remaja', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(7), pp. 7015–720. Available at: <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/2208>.
- Tiara, A. and Andriani, R. (2023) 'Adiksi Pornografi terhadap Perilaku Seksual Remaja', *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), pp. 1526–1533. doi: [10.31539/joting.v5i2.5236](https://doi.org/10.31539/joting.v5i2.5236).
- Widayanti *et al.* (2018) 'Peran Orangtua dalam Upaya Pencegahan Pornografi bagi Anak Melalui Internet Sehat', *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 42(2), pp. 181–186.
- Yundelfa, M. and Fitri, nikma nurza (2020) 'Hubungan Paparan Media Pornografi Dengan Perilaku Seksual Pranikah', *Babul Ilmi\_Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 12, pp. 155–166.